

DAFTAR ISI

A. <u>LATAR BELAKANG</u>	25
B. <u>TUJUAN</u>	25
C. <u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	25
D. <u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	26
E. <u>REFERENSI</u>	26
F. <u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	26
G. <u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	27
LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR	30
LAMPIRAN 2 : INSTRUKSI KERJA ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR	31
LAMPIRAN 3 : CONTOH ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR	32
LAMPIRAN 4 : INSTRUKSI KERJA PENYUSUNAN PETA BAHAN AJAR	33
LAMPIRAN 5 : CONTOH PENYUSUNAN PETA BAHAN AJAR	34
LAMPIRAN 6 : CONTOH STRUKTUR PENYUSUNAN BAHAN AJAR CETAK	35

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa rencana pembelajaran mencakup silabus dan RPP yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan ruang gerak yang luas kepada guru pada setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Salah satu komponen rencana pembelajaran yang memegang peranan penting dari keseluruhan isi kurikulum adalah materi ajar. Pendidik harus mampu memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai prinsip pengembangannya agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seperti yang tercantum dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bagian B. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, supervisi, dan evaluasi keterlaksanaan RSKM/RSSN, RPBKL, RPSB, dan KTSP Tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Dit. Pembinaan SMA, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Selain itu, guru lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar yang disusun oleh guru lain karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta kurangnya pemahaman guru akan mekanisme dan teknis menyusun bahan ajar yang benar. Berkaitan dengan bahan ajar yang berbasis TIK, masalah yang ditemukan adalah terbatasnya sarana TIK di sekolah dan terbatasnya kemampuan guru dalam pemanfaatannya. Sekolah juga belum secara khusus memprogramkan kegiatan penyusunan bahan ajar berbasis TIK. Di sisi lain, sekolah belum mengetahui tentang adanya sekolah RPSB yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkonsultasi dan berkoordinasi dalam pengembangan bahan ajar. Ketersediaan jaringan/infrastruktur untuk mengakses internet di sekolah-sekolah juga belum memadai.

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, maka dalam upaya memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dan membantu guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan bahan ajar, Direktorat Pembinaan SMA menyusun dan menerbitkan "Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA".

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun untuk memberikan acuan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup petunjuk teknis ini meliputi kegiatan:

1. analisis kebutuhan bahan ajar,
2. penyusunan peta bahan ajar, dan
3. penyusunan/pengembangan bahan ajar.

D. Unsur yang Terlibat

1. Kepala sekolah,
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum,
3. Guru, dan
4. MGMP sekolah.

E. Referensi

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 20;
2. Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
3. Peraturan Mendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
4. Panduan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), BAB III, butir E.2 tentang langkah-langkah pengembangan silabus;
5. Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Jakarta.

F. Pengertian Dan Konsep

1. Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang memiliki informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku;
2. Jenis sumber belajar berupa:
 - a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu tempat seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan lain sebagainya;
 - b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya;
 - c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu tempat peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya;
 - d. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll. yang dapat digunakan untuk belajar;
 - e. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi, dan lain sebagainya.
 - f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

3. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar;
4. Jenis bahan ajar berupa:
 - a. Bahan ajar cetak, antara lain hand out, buku, modul, poster, brosur, lembar kerja siswa, *wallchart*, photo atau gambar, dan *leaflet*;
 - b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*;
 - c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *compact disk video*, *film* ;
 - d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan
 - e. bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).
5. Prinsip pengembangan bahan ajar adalah:
 - a. Prinsip relevansi atau keterkaitan materi sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar;
 - b. Prinsip konsistensi atau keajegan, dimaksudkan jika kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnya pun harus empat macam;
 - c. Prinsip adekuasi atau kecukupan adalah kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi seperti yang diajarkan oleh guru.
6. Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan;
7. Bahan ajar independen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan keterkaitan dengan bahan ajar yang lain;
8. Pengertian TIK terdiri atas dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mengandung pengertian segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengolahan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke perangkat yang lain (Dokumen Kurikulum 2004, butir B);
9. Pengertian bahan ajar berbasis TIK adalah bahan ajar yang berkaitan dengan teknologi sebagai alat bantu untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

G. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan bahan ajar bagi guru;
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang pengembangan bahan ajar. Arahan teknis kepala sekolah memuat:
 - a. Dasar pengembangan bahan ajar
 - b. Tujuan yang ingin dicapai
 - c. Manfaat pengembangan bahan ajar

- d. Hasil yang diharapkan
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam pengembangan bahan ajar
 - f. Mekanisme pengembangan bahan ajar
3. Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum membuat rencana kegiatan pengembangan bahan ajar, yang meliputi:
 - a. Tujuan pengembangan bahan ajar
 - b. Hasil yang diharapkan
 - c. Ruang lingkup pengembangan bahan ajar (sasaran mata pelajaran)
 - d. Alokasi waktu pengembangan bahan ajar
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam pengembangan bahan ajar
 - f. Alokasi pembiayaan pengembangan bahan ajar
 4. Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum menyusun rambu-rambu tentang mekanisme pengembangan bahan ajar, yang terdiri atas:
 - a. Prinsip pengembangan bahan ajar
Prinsip pengembangan bahan ajar sekurang-kurangnya menjelaskan urutan tingkat kompetensi, penguatan pemahaman, umpan balik, motivasi belajar, pembelajaran bertahap, dan pencapaian tujuan pembelajaran;
 - b. Jenis dan bentuk bahan ajar
Jenis dan bentuk bahan ajar menguraikan pengelompokan bahan ajar berdasarkan kategori bahan cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*);
 - c. Langkah-langkah penyusunan bahan ajar
Langkah-langkah penyusunan bahan ajar meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, penyusunan peta bahan ajar, dan pembuatan bahan ajar;
 - d. Struktur penyusunan bahan ajar
Struktur bahan ajar memaparkan urutan komponen-komponen dalam bahan ajar seperti: judul, petunjuk penggunaan, SK/KD, penilaian, dan informasi pendukung lainnya.
 5. Pendidik/MGMP melakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang meliputi:
 - a. Analisis SK/KD
Analisis SK-KD adalah kegiatan yang menelaah setiap kompetensi dasar yang ada pada standar kompetensi yang memerlukan bahan ajar, sehingga dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih.
 - b. Analisis sumber belajar
Analisis sumber belajar adalah kegiatan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan bahan ajar yang akan dikembangkan, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pengembangan bahan ajar.
 - c. Pemilihan dan penentuan bahan ajar
Pemilihan dan penentuan bahan ajar dilakukan agar bahan ajar yang akan digunakan menarik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi.

6. Guru/MGMP melakukan penyusunan peta bahan ajar

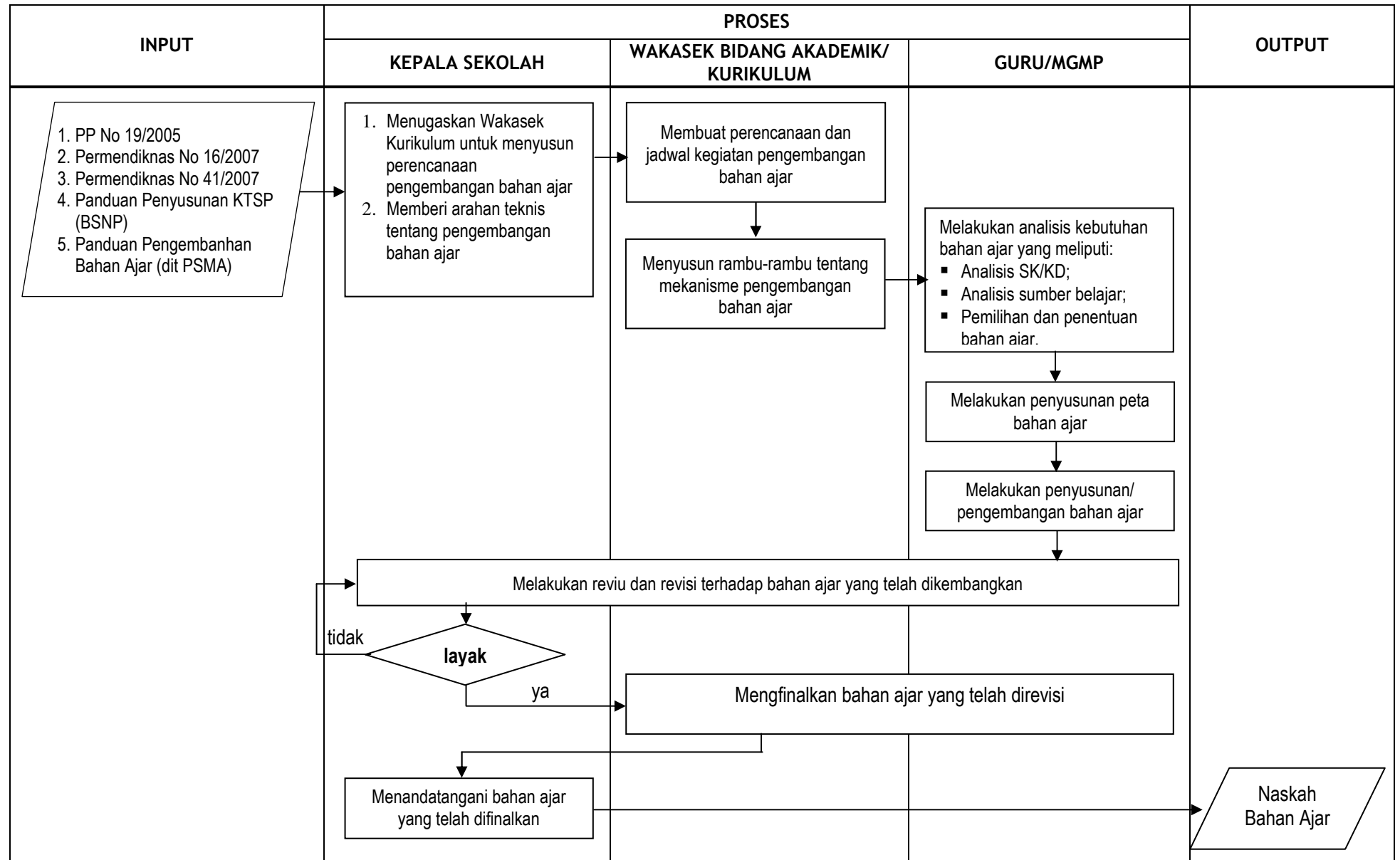
Penyusunan peta bahan ajar adalah pemetaan terhadap ruang lingkup dan urutan bahan ajar yang akan dikembangkan. Pemetaan ini diperlukan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya. Sekuensi bahan ajar sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan dan penentuan sifat bahan ajar apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri);

7. Guru/MGMP melakukan penyusunan/pengembangan bahan ajar

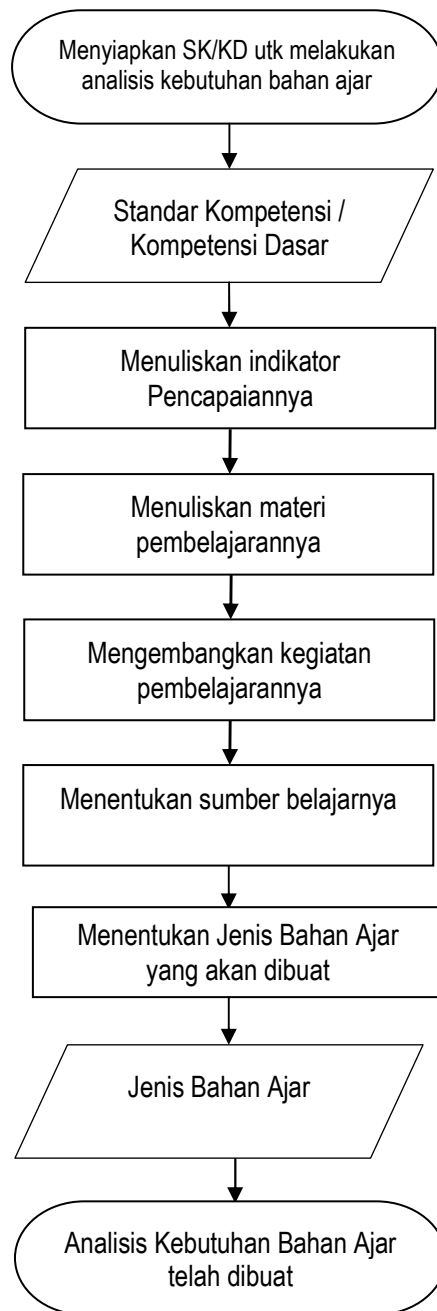
Pembuatan/pengembangan bahan ajar memperhatikan struktur dan komponen-komponen setiap jenis bahan ajar yang akan dikembangkan yang terdiri atas identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, judul, petunjuk/pedoman, latihan, tugas/langkah kerja, dan penilaian;

8. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum dan guru/MGMP melakukan reviu dan revisi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan;
9. Wakil kepala sekolah bidang akademik/kurikulum bersama guru/MGMP memfinalkan bahan ajar yang telah dikembangkan.
10. Kepala sekolah menandatangani hasil bahan ajar yang telah difinalkan oleh guru/MGMP;

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Pengembangan Bahan Ajar



Lampiran 2 : Instruksi Kerja Analisis Kebutuhan Bahan Ajar



Lampiran 3 : Contoh Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

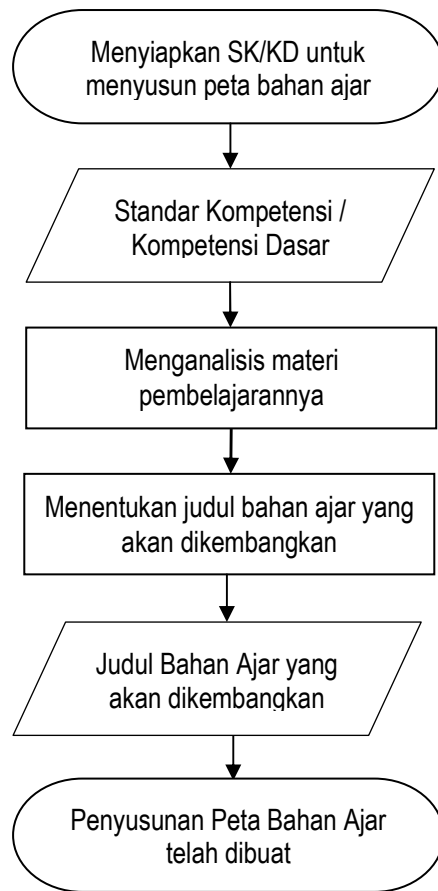
Contoh :

Mata Pelajaran : Kimia
 Kalas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : Mendeskripsikan sifat-sifat larutan, metode pengukuran dan terapannya

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Jenis B. Ajar
<ul style="list-style-type: none"> Menguji daya hantar listrik berbagai larutan untuk membedakan larutan elektrolit dan non elektrolit 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang percobaan uji elektrolit Menyimpulkan ciri-ciri hantaran arus listrik dalam berbagai larutan berdasarkan hasil pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Larutan elektrolit dan non elektrolit Ciri-ciri elektrolit dan non elektrolitdst 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rancangan percobaan untuk mengidentifikasi larutan elektrolit dan non elektrolit Diskusi informasi tentang hasil rancangan percobaan. Melakukan percobaan daya hantar listrik untuk menentukan ciri-ciri larutan yg bersifat elektrolit dan non elektrolit 	Laboratorium Buku	Modul Praktek LKS

Catatan : Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan terhadap seluruh SK, dengan tujuan mengetahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan oleh guru.

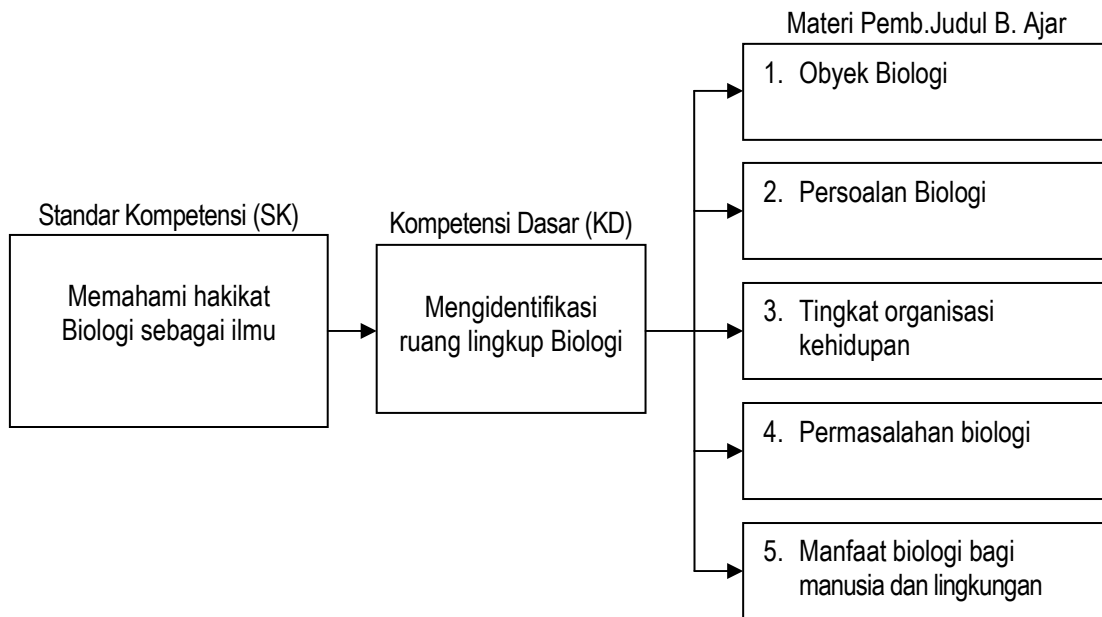
Lampiran 4 : Instruksi Kerja Penyusunan Peta Bahan Ajar



Lampiran 5 : Contoh Penyusunan Peta Bahan Ajar

Contoh :

Mata Pelajaran : Biologi
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Memahami hakikat Biologi sebagai ilmu
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi ruang lingkup Biologi



Catatan:

Tujuan disusunnya peta kebutuhan bahan ajar adalah:

1. Mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa, karena sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.
2. Menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri).

Lampiran 6 : Contoh Struktur Penyusunan Bahan Ajar Cetak**a. Struktur Penyusunan Hand Out**

Struktur isi hand out minimal memuat:

1. Judul/identitas
2. SK/KD
3. Materi Pembelajaran
4. Informasi pendukung
5. Paparan isi materi

b. Struktur Penyusunan Buku

Struktur isi buku minimal memuat:

1. Judul/identitas
2. SK/KD
3. Materi Pembelajaran
4. Paparan isi materi
5. Latihan
6. Penilaian

c. Struktur Penyusunan Modul

Struktur isi modul minimal memuat:

1. Judul/identitas
2. Petunjuk Belajar
3. SK/KD
4. Materi Pembelajaran
5. Informasi pendukung
6. Paparan isi materi
7. Latihan
8. Tugas/Langkah Kerja
9. Penilaian

d. Struktur Penyusunan LKS

Struktur isi buku minimal memuat:

1. Judul/identitas
2. Petunjuk Belajar
3. SK/KD
4. Materi Pembelajaran
5. Informasi pendukung
6. Paparan isi materi
7. Tugas/Langkah Kerja
8. Penilaian